



Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuantan Singingi

Ahmad Afisena*¹, Gimin², M. Yogi Riyantama Isjoni³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: ahmad.afisena3180@student.unri.ac.id, gimin@lecturer.unri.ac.id, m.yogi@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Guided Inquiry;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	The aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes in students' Economics subjects through the application of the guided inquiry learning model. The research method used is classroom action research. The research subjects were students of class XI IPS Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuansing. Analysis The data used are observation sheets and tests. The results of the research showed that there was an increase in students' learning activities from 56% completed in cycle I with an average score of 73.89, then in cycle II 100% completed with an average score of 90. So it can be seen that the increase in average score -The average from cycle I to cycle II was 16.11 and learning outcomes were 44%. So it can be concluded that the application of the guided inquiry learning model can improve student learning outcomes.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Inkuiri Terbimbing;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pada mata pelajaran Ekonomi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuansing. Analisis Data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari Pada siklus I diperoleh 56% yang tuntas dengan nilai rata-rata 73,89, selanjutnya pada siklus II diperoleh 100% yang tuntas dengan nilai rata-rata 90. Sehingga dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 16,11 dan hasil belajar 44%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut Sujana, (2020) Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya manusia yang tujuannya bersifat ganda yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Menurut Isjoni dkk., (2021) Pendidikan mempunyai gambaran yaitu terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan unsur vital dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara Hasil belajar siswa di suatu sekolah mencerminkan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru disekolah. Hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seorang individu setelah memalui proses belajar baik dalam bentuk pemahaman maupun dalam bentuk keterampilan. Menurut Dakhi & Selatan, (2020) hasil belajar

siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai atau dikuasai siswa, seorang guru harus melakukan penilaian hasil belajar. Menurut Utami dkk., (2022) bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa dari proses pembelajaran berupa penilaian meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa.

Berdasarkan pra survei di sekolah MA Bahrul Ulum Air Emas pada kelas XI IPS untuk diperoleh nilai hasil belajar MID semester yang dilakukan pada 18 siswa kelas XI, 5 siswa dengan nilai tuntas KKM berada pada nilai diatas 75 dan diatasnya 13 siswa dengan nilai dibawah KKM. Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa data hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 28%. Pada saat observasi awal ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan nilai siswa masih di bawah KKM yaitu itu guru masih dominan menggunakan model ceramah untuk menyampaikan materi, kemudian siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Menurut Yandi dkk., (2023) salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar saat ini yaitu masih belum dimanfaatkannya model pembelajaran secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Menurut Gimin & Kartikowati, (2019) penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat meningkatkan capaian tujuan pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu perubahan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman dan menguasai materi sehingga mengacu keterampilan siswa dan sikap yang membuat hasil belajar siswa menjadi optimal serta penerapan pembelajaran yang inovatif, dan mampu membuat suasana dalam kelas menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Menyikapi permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik bukan hanya berpusat pada guru. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Siahaan dkk., (2020) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk mengetahui dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fenomena yang ada dari lingkungan dengan bimbingan guru. Strategi inkuiri merupakan suatu kegiatan belajar yang

melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Riskayanti, (2023) Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri. Artinya, siswa tidak hanya pasif sebagai penerima konsep, melainkan aktif untuk menemukan suatu konsep.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar untuk penyajian masalah, membuat atau menyajikan hipotesis, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi atau data, mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat simpulan. Menurut Asni dkk., (2020) Pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan konsep yang mereka pelajari dan mereka diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara berkelompok. Menurut Shodiq dkk., (2023) Model inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang didalamnya peserta didik memperoleh pedoman dengan sesuai kebutuhannya, pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Menurut Hidayati dkk., (2021) Kelebihan Inkuiri terbimbing yaitu, strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna, dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Setelah mengetahui bahwa model inkuiri terbimbing lebih baik dari pada menggunakan model konvensional, karena menggunakan model inkuiri siswa lebih aktif dalam pembelajaran dikelas, siswa lebih memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru dan siswa pun bisa mencari dan menemukan sendiri jawaban melalui informasi dari buku-buku, wawancara atau pun dari internet. Dengan penerapan metode inkuiri terbimbing, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bertambah aktif. Menurut Yasmini, (2022) Dengan penerapan metode inkuiri terbimbing, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bertambah aktif, siswa melakukan kegiatan mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengomunikasikan materi pembelajaran. Tahapan atau sintaks dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu orientasi,

merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa tidak hanya berdiam diri dikelas dan hanya mendengarkan guru didepan kelas saja, tetapi siswa berperan untuk mencari berbagai informasi dan mengumpulkan data-data yang signifikan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuantan Singingi".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sri Astutik dkk., (2021) Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan dipandang sebagai upaya perubahan dalam praktik pendidikan dengan cara melibatkan guru. Guru yang bekerja sama dengan peneliti dalam mengklarifikasi problem yang dihadapi dan berdiskusi tentang tindakan yang dilakukan akan mengakibatkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku. PTK merupakan alternatif yang lebih sesuai bagi para guru dibandingkan jenis penelitian lain. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuantan Singingi dengan Subjek penelitian ditunjukan kepada siswa kelas XI yaitu XI IPS terdiri dari 18 siswa yang meliputi 9 orang siswa laki laki dan 9 orang siswa perempuan yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuantan Singingi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda yaitu berupa pretest dan posttest serta observasi aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuansing kelas XI IPS semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan menerapkan model

pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan dengan 2 siklus yang sudah di laksanakan, yaitu sejak tanggal 19 Februari 2024 sampai 06 Maret 2024.

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disajikan dengan menampilkan dari hasil tes awal (Pretest) sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing selanjutnya menampilkan hasil tes akhir (Posttest) setelah melakukan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri. Terakhir menyajikan hasil analisis nilai Pretest terhadap nilai Posttest Siklus I dan nilai Posttest Siklus II masing-masing siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuansing.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi sebelum diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing kelas XI IPS Madrasah Aliyah Bahrul Ulum dapat diketahui bahwa pada pertama dengan siswa, peneliti memberikan soal (Pretest) kepada siswa. Untuk melihat data hasil tes awal (pretest) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Tes Awal (Pretest)

No	Data	Keterangan
1	Rata - Rata Hasil Belajar	57,7
2	Presentase Ketuntasan Belajar %	28

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,78 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 28%. Bila disesuaikan dengan KKM yang telah di tetapkan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuantan Singingi yaitu 75%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *Pretest* belum tercapai. Penelitian selanjutnya yaitu masuk pada siklus I peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Data Posttest pada siklus I dapat di lihat pada tabel 2

Tabel 2. Data Hasil Posttest Siklus I

No	Data	Keterangan
1	Rata - Rata Hasil Belajar	73,89
2	Presentase Ketuntasan Belajar %	56

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,89 dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 56%. Tindakan ini belum dapat dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai 75 dan presentase ketuntasan belajar siswa juga belum mencapai 75%. Dengan demikian, maka harus dilanjutkan ke siklus II dan diharapkan indikator keberhasilan tindakan dapat tercapai. Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dibanding dengan siklus I. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab tes soal (Posttest) yang diberikan peneliti. Data hasil Posttest pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Data Hasil Posttest Siklus II

No	Data	Keterangan
1	Rata - Rata Hasil Belajar	90,00
2	Presentase Ketuntasan Belajar %	100

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100 %. Tindakan ini dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan siswa sudah lebih dari 75% dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Maka tidak perlu ada tindakan selanjutnya.

B. Pembahasan

Untuk melihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Maka peneliti menganalisis hasil belajar siswa pada soal Pretest terhadap Posttest siklus I dan hasil belajar siswa pada soal Pretest terhadap Posttest siklus II menggunakan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan hasil belajar. rata-rata hasil belajar siswa pada pretest sebesar 57,78 dan pada posttest siklus I sebesar 73,89 yang berarti terdapat peningkatan sebesar 16,05 dan pada posttest II sebesar 90,00 yang berarti terdapat peningkatan dari siklus I ke

siklus II sebesar 16,11. dan pada presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pretest sebesar 28% sedangkan siklus I sebesar 56% dan siklus II sebesar 100%.

Artinya pada presentase ketuntasan hasil belajar ini telah melewati minimal ketercapaian hasil belajar. Pada saat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa terlihat antusias dibandingkan saat menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Dengan antusias siswa dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka dapat menunjang semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat Dengan ini dapat dikatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang baik pada setiap materi akan membuat siswa nyaman belajar dikelas dan mudah memahami materi yang dipelajari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil tes awal (Pretest) dapat dilihat dari 18 siswa yang tuntas berjumlah 5 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang. Yang berarti rata-rata hasil belajar siswa 57,78 dan presentase hasil belajar siswa sebesar 28%. sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum bahwa siswa dikatakan berhasil belajarnya apabila memperoleh nilai ketuntasan belajar minimal 75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada tes awal (Pretest) belum tercapai.
2. Berdasarkan hasil Posttest siklus I dapat dilihat bahwa dari 18 siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang. Yang berarti rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,89 dan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 56%. Bila dibandingkan dengan hasil belajar pada soal Pretest sebelum diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan presentase ketuntasan hasil belajar. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lanjutan yaitu siklus II untuk mencapai 75% presentase ketuntasan hasil belajar.

3. Berdasarkan hasil Posttest siklus II dapat dilihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan pada hasil Posttest siklus II dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90,00 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% maka dengan diadakannya siklus II nilai presentase ketuntasan hasil belajar tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru kelas khususnya pada mata pelajaran ekonomi untuk dapat menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuansing. Selain itu, model pembelajaran ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan membuat inovasi baru pada pembelajaran.
2. Kepada siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kuansing diharapkan dapat lebih meningkatkan literasi disekolah maupun dirumah dan giat belajar agar dapat memperoleh nilai sesuai atau bahkan lebih dari KKM yang ditetapkan sekolah.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran ekonomi agar model pembelajaran tersebut dapat diterapkan pula pada seluruh mata pelajaran di tingkat SLTA.

DAFTAR RUJUKAN

- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1450>
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. 8(2), 468-470.
- Fatimah, A., Ismail, & Irma Suryani, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Virus Kelas X Sman 2 Jeneponto. *Jurnal Biogenerasi*, 8(1), 389-393. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i1.2294>
- Gimin, & Kartikowati, S. (2019). Desain Model Pembelajaran Flipped-Sumber Belajar Kliping Digital. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(Juli 2019), 24-35. <http://econference.stkip-pgri-sumbang.ac.id/index.php/NCSE/ANCE3R/paper/view/639/0>
- Hidayati, N., Bustan, A., & Hartanto, T. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Tekanan. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 21-26. <https://doi.org/10.37304/bpips.v3i1.3679>
- Isjoni, M. Y., Syaflita, D., Fauza, N., & Dipuja, D. A. (2021). Adaptasi Pembelajaran Daring Penggunaan E Learning terhadap Guru SD dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru di Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 1(1), 19-25. <https://doi.org/10.31258/cers.1.1.19-25>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103-111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Riskayanti, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMA. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 3(1), 20-39. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v3i1.156>
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. *Pendidikan Sains*, 11(1), 22-31.
- Shodiq, Z., Listiawati, M., & Paujiah. (2023). Jurnal Bioedutech: INKUIRI TERBIMBING DAN INKUIRI TERBUKA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN YANG DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SMP. *Jurnal Bioedutech*, 2(2). <http://jurnal.anfa.co.id>
- Siahaan, K. W. A., Lumbangaol, S. T. P., Marbun, J., Nainggolan, A. D., Ritonga, J. M., & Barus, D. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 195-205. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.614>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*,

- 1(1), 54–62.
<https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514.
<https://doi.org/10.23887/jea.v4i4.28651>
- Utami, N., Gimin, & Riadi, R. (2022). Pengaruh Media Mobile Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 15 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15815–15823.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yasmini, N. M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 73.
<https://doi.org/10.23887/jea.v6i1.44013>
- Yosi, & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 692–699.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2006>